

Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar**Ratna Ningrum Wulandani Zain****Ratnazain19@gmail.com**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Chandra Hendriyani

chandrahendriyani@yahoo.com

Akademi Sekretaris Manajemen Taruna Bakti

Danang Nugroho

danang.nugroho@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Budiana Ruslan

budianaruslan@stiabagasasi.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore Corporate Social Responsibility (CSR) activities in the stakeholder theory point of view in the WIKA Mengajar program. The needs of stakeholders both internally and externally in relation to social and environmental responsibility through the triple bottom line model is one way to explore CSR activities. This research was conducted using phenomenological methods with a qualitative approach at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKI). Interviews are conducted with the General Manager of Corporate Relations, collecting evidence in the form of documentation and articles of activities that are then simplified to produce relevant information. The results of the study showed the benefits of CSR through the point of view of internal stakeholder theory of the company always maintaining commitment and meeting the needs of stakeholders both internally and externally, in this case WIKI shows social and environmental responsibility that includes economic, social, and environmental aspects (triple bottom line) through CSR activities.

Implementasi Aktivitas CSR Dalam Pandangan Teori Stakeholder Pada Program Wika Mengajar**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam sudut pandang teori *stakeholder* di program WIKI Mengajar. Kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal dalam kaitan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui model triple bottom line merupakan salah satu cara untuk mengeksplorasi aktivitas CSR. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKI). Wawancara dilakukan terhadap *General Manager Corporate Relations*, mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumentasi dan artikel kegiatan yang kemudian disederhanakan untuk menghasilkan informasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan manfaat CSR melalui sudut pandang teori *stakeholder* Internal perusahaan senantiasa menjaga komitmen dan memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal, dalam hal ini WIKI menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) melalui kegiatan CSR.

PENDAHULUAN

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan Tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Dalam rangka tujuan pembangunan keberlanjutan. (Wibisono, 2007). Kewajiban pelaksanaan CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, bahwasanya Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Stakeholder menurut (Rokhlinasari, 2016) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Ghozali dan Chariri dalam (Lindawati & Puspita, 2015) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan tersebut ataupun berorientasi pada keuntungan belaka, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, pelanggan, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya.

Carroll (2004) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan *stakeholder* dalam suatu perusahaan. *Stakeholder* menentukan bagaimana perusahaan dapat membangun performa CSR-nya, dan *stakeholder* yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda juga terhadap perusahaan.

Perusahaan memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan CSR untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi para *stakeholder*. Dalam rangka meningkatkan performa perusahaan bagi *stakeholder*, WIKA (PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.) menjalankan salah satu event CSR tahunan yang merupakan salah satu rangkaian acara HUT WIKA ke 61 tahun yaitu, WIKA Mengajar. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kegiatan WIKA Mengajar dilaksanakan secara tatap muka dan menghadirkan manajemen sebagai pengajar, kali ini dikarenakan pandemi Covid-19 WIKA Mengajar diselenggarakan secara virtual dan serentak di 61 sekolah.

Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui apakah teori *stakeholder* berhasil terimplementasikan dalam kegiatan CSR WIKA Mengajar baik bagi *stakeholder* internal maupun eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

I.CSR

Reza Sarfazard dalam (Brin & Nehme, 2019), mengungkapkan konsep CSR merupakan persyaratan hukum bagi perusahaan yang mencakup komitmen berkelanjutan. Sarfazard menambahkan bahwa tujuan utama dari sebuah organisasi/perusahaan adalah meningkatkan efisiensi dan produktifitas operasinya untuk memaksimalkan keuntungan para *stakeholder*. Tetapi semua ini harus dilaksanakan dengan mengintegrasikan ekspektasi etika, lingkungan, dan masyarakat ke dalam proses ekonomi perusahaan.

CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, naik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan

tersebut adalah membalikan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik. (Joko Prastowo, 2011)

Definisi CSR berdasarkan ISO 26000, bahwa Tanggung jawab perusahaan terhadap dampak-dampak keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sesuai dengan norma perilaku internasional; dan terintegrasi di dalam perusahaan secara menyeluruh.

Suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial tentu saja melibatkan pihak-pihak disekitarnya. Dengan demikian keselarasan dari komunikasi yang baik yang telah dibina oleh perusahaan dapat memberikan hasil konkrit yang dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi reputasi baik perusahaan tetapi juga bagi masyarakat secara luas. (Marnelly, 2012)

Dari seluruh definisi diatas diatas, dapat diartikan bahwa CSR adalah Tanggung jawab dan komitmen suatu organisasi/perusahaan atas keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan operasi organisasi/perusahaan kepada para pemangku kepentingan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka tujuan pembangunan keberlanjutan.

II. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* didasarkan pada pandangan bahwa selain pemegang saham, ada beberapa pihak yang tertarik dengan perilaku dan pengambilan keputusan perusahaan. *Stakeholder* adalah kelompok dan individu yang diuntungkan atau dirugikan oleh tindakan perusahaan, dan yang haknya telah dilanggar atau dihormati oleh tindakan perusahaan. (Miloud, 2014)

Freeman dalam (Theodoulidis et al., 2017) percaya bahwa teori pemangku kepentingan memandang generasi nilai sebagai kekuatan pendorong utama perusahaan, tetapi juga mengakui bahwa nilai ini dimiliki oleh sekelompok pemangku kepentingan, yang tidak hanya mencakup pemegang saham dan manajemen. Tetapi juga untuk semua peserta masyarakat yang mungkin tertarik dengan cara perusahaan beroperasi.

Mitchell dalam (Sen, 2007), mengungkapkan bahwa relevansi pemangku kepentingan yang mengkategorikan pentingnya pemangku kepentingan berdasarkan relevansinya. Mereka mengusulkan bahwa jenis pemangku kepentingan dapat diidentifikasi dengan memiliki satu atau lebih dari tiga atribut berikut: kekuasaan, legitimasi, dan urgensi.

Teori pemangku kepentingan berasumsi bahwa keberadaan suatu perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga kegiatan perusahaan juga mempertimbangkan pengakuan dari para pemangku kepentingan. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin banyak kebutuhan bisnis untuk beradaptasi dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dilihat sebagai dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Alasan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan stakeholders adalah sebagai berikut: 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan semua kelompok dalam masyarakat dan dapat mengganggu kualitas hidup mereka. 2) Di era globalisasi, produk-produk yang diusung oleh perdagangan sangat menghargai lingkungan. 3) Investor investasi cenderung memilih perusahaan yang memiliki dan merumuskan kebijakan dan rencana lingkungan. 4) LSM dan pemerhati lingkungan menjadi lebih terbuka mengkritik perusahaan yang tidak peduli

lingkungan. (Rokhlinasari, 2016)

III. WIKA Mengajar

Program WIKA Mengajar dilaksanakan di 61 titik proyek WIKA beserta anak perusahaan dan entitasnya di seluruh Indonesia dalam rangka memperingati HUT WIKA ke-61. Secara langsung Direksi terlibat dalam program WIKA Mengajar sebagai pemateri. Dengan terlaksananya WIKA Mengajar, perusahaan berharap dapat memberikan dampak positif bagi seluruh siswa dan siswi dalam mengembangkan pola pikir dan pola belajar yang selaras dengan perkembangan teknologi. (Trisakti, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi pada kenyataannya bukanlah sebuah doktrin ataupun aliran filosofi, melainkan suatu gaya pemikiran, metode, serta pengalaman yang aktual dan senantiasa diperbarui seiring berjalannya waktu (Gabriella Farina, 2014). Sehingga dalam penelitian ini data-data baik primer maupun sekunder diperoleh melalui wawancara dengan *General Manager Corporate Relations*, dokumentasi event, data perusahaan, dan juga makalah untuk menunjang penelitian ini.

Analisis yang dilakukan adalah pengumpulan data-data secara terstruktur dengan melaksanakan wawancara serta mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumentasi dan artikel kegiatan, yang kemudian disederhanakan untuk menghasilkan informasi yang relevan. Selanjutnya penyajian data secara sistematis dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan CSR WIKA Mengajar bagi *stakeholder* baik internal maupun eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan WIKA mengajar adalah salah satu implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) yang merupakan pemenuhan dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya (Wibisono, 2007) mengungkapkan bahwa *stakeholder* dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. *stakeholder* internal, (pemegang saham, direksi dan manajemen perusahaan, karyawan, anggota keluarga karyawan)
- b. *stakeholder* eksternal (konsumen, pemasok, media, pesaing, komunitas, dan masyarakat).

Jurnal penelitian ini fokus membahas manfaat-manfaat apa saja yang diterima oleh para *stakeholder* baik internal maupun internal. Kegiatan WIKA (PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.) mengajar merupakan salah satu agenda CSR (*Corporate Social Responsibility*) rutin dalam rangka pelaksanaan HUT WIKA. Baik staff maupun manajemen perusahaan kerap dilibatkan dalam pelaksanaan sebagai bentuk awareness perusahaan bahwa WIKA senantiasa mengikutsertakan internal *stakeholder* dalam kegiatan CSR-nya. Berikut adalah pembahasan dan hasil penelitian mengenai Manfaat kegiatan WIKA Mengajar:

I. Manfaat bagi *Stakeholder* Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, fenomena menjaga dan meningkatkan reputasi serta citra merk perusahaan merupakan manfaat terbesar bagi *stakeholder* internal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Rindawati & Asyik (2013) yang menyatakan bahwa CSR yang

dilakukan oleh perusahaan berguna untuk Menjaga dan meningkatkan reputasi dan citra merek perusahaan. *“Dengan pelaksanaan kegiatan WIKA Mengajar, perusahaan memberikan gambaran umum mengenai capaian-capaian dan juga kontribusi dalam pembangunan nasional. sehingga masyarakat pada khususnya pelajar memahami peranan WIKA bagi negeri.”*

Selanjutnya dengan adanya kegiatan CSR, menumbuhkan ikatan dan menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan penerima manfaat. Hal ini berhasil terimplementasikan antara WIKA dan pelajar-pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan WIKA Mengajar. Perusahaan mampu menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam gempa bumi di Palu, Sulawesi Tengah. Tim TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) WIKA berkoordinasi dengan siswa-siswi yang terdampak bencana untuk mengetahui keadaan lapangan dan apa saja yang diperlukan untuk para korban-korban bencana. Melalui contoh kasus tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan telah memperoleh ijin atau dukungan masyarakat untuk beroperasi.

Perusahaan dapat mengakses SDM (Sumber Daya Manusia) secara lebih luas dimulai dari kegiatan CSR. Direktur Utama WIKA memaparkan bahwa perusahaan telah merekrut banyak milenial dari seluruh penjuru Indonesia. melalui program mengajar ini, WIKA membuka peluang sebesar-besarnya bagi para pelajar berprestasi untuk bisa bergabung dengan perusahaan. Langkah awal yang telah dilaksanakan oleh WIKA adalah menyerap tenaga-tenaga lokal di wilayah proyek-proyek yang sedang beroperasi.

Kesejahteraan pegawai merupakan peranan penting dalam peningkatan produktifitas pegawai dalam suatu perusahaan, baik dari segi material maupun non-material. Dengan kegiatan CSR, WIKA senantiasa melibatkan seluruh lapisan pegawai untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Melalui kegiatan Mengajar ini, para karyawan terjun ke lapangan dan bertemu dengan para pelajar yang memiliki semangat dan daya juang yang baik. Sehingga hal ini membuka sudut pandang baru, meng-upgrade pengetahuan, dan juga meningkatkan kreatifitas bagi para pegawai yang sudah terbiasa fokus dengan rutinitas pekerjaan.

WIKA sebagai kontraktor pelaksanaan pekerjaan tentu saja memiliki direksi pekerjaan atau owner sebagai salah satu stakeholder. Selain menunjukkan kinerja proyek yang baik, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitasnya dengan program tanggung jawab sosial yang unik dan berkelanjutan. Karena tingginya antusiasme kegiatan WIKA mengajar, seringkali perseroan mengikutsertakan owner dalam event ini. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah berhasil menjaga hubungan yang baik dengan owner melalui kegiatan CSR.

II. Manfaat bagi Stakeholder Eksternal

Melalui kegiatan WIKA Mengajar, WIKA menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada dalam lingkungan sekitar kantor pusat, proyek-proyek, maupun pabrik yang dioperasikan oleh WIKA holding maupun Anak Perusahaan dan Asosiasi.

Kegiatan ini diikuti oleh 610 pelajar dan 61 pengajar di wilayah operasi WIKA di seluruh Indonesia. Pelaksanaan kegiatan mengajar ini menjadikan siswa-siswi dan Pengajar sebagai stakeholder utama dalam event WIKA Mengajar. Perseroan melalui tim proyek menyalurkan bantuan dana sebesar tiga ratus lima juta rupiah kepada sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam rangka mewujudkan nilai-nilai SDGs (*Sustainability Development Goals*) yaitu, pendidikan berkualitas dan Industri, Inovasi, & Infrastruktur.

Pendidikan merupakan landasan utama dalam terciptanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul. Selain penyaluran bantuan secara fisik, perusahaan juga memberikan dorongan moral berupa motivasi bagi siswa-siswi untuk terus meningkatkan kualitas diri. WIKA memaparkan bahwa, Dalam pelaksanaan operasinya, proyek maupun Pabrik tentu saja memberikan dampak negative seperti terjadinya kerusakan lingkungan, relokasi rumah warga atau fasilitas umum, gangguan seperti kebisingan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan landasan teori mengenai CSR, dalam rangka meminimalisir dampak kerusakan-kerusakan tersebut, kegiatan mengajar diharapkan dapat meningkatkan awareness tentang komitmen perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Manfaat WIKA Mengajar tidak hanya dirasakan oleh pelajar sebagai penerima manfaat langsung, tetapi juga Pemerintah setempat. Seperti yang dikemukakan oleh (Mardikanto, 2014) bahwa manfaat tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemerintah adalah: 1. Dukungan finansial, 2. Dukungan sarana dan prasarana, 3. Dukungan teknis. Dari pendapat tersebut, perusahaan telah berhasil mendukung pemerintah terutama dalam bidang pendidikan melalui penyaluran dana bagi sekolah-sekolah yang berpartisipasi dan juga perbaikan atau pembangunan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Jurnal ini meneliti apakah teori *stakeholder* berhasil terimplementasikan dalam kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) khususnya WIKA Mengajar. Seperti yang kita ketahui CSR dan *stakeholder* adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. CSR sebagai salah satu pembuktian kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan bagi para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, teori *stakeholder* telah berhasil terimplementasikan pada kegiatan WIKA Mengajar.

WIKA Mengajar merupakan salah satu kegiatan CSR yang sudah menjadi *trademark* perusahaan. Tetapi ada baiknya WIKA mengagas program tanggung jawab sosial dalam sektor pendidikan yang bersifat berkelanjutan. Seperti program beasiswa bagi mahasiswa, dimana penerimanya memiliki peluang untuk meniti karirnya di perusahaan setelah menuntaskan pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya perlu diketahui dengan menggunakan pendekatan kualitatif, apakah terdapat hubungan antara event CSR terhadap *stakeholder* internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brin, P., & Nehme, M. N. (2019). Corporate Social Responsibility: Analysis of Theories and Models. *EUREKA: Social and Humanities*, 5(5), 22–30. <https://doi.org/10.21303/2504-5571.2019.001007>
- Carroll, A. B. (2004). Managing ethically with global stakeholders: A present and future challenge. In *Academy of Management Executive*. <https://doi.org/10.5465/AME.2004.13836269>
- Gabriella Farina. (2014). Dialogues in Philosophy, Mental and Neuro Sciences. *Dialogues in Philosophy, Mental and NeuroSciences*, 6(1), 34–38.
- Joko Prastowo, M. H. (2011). Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis. *Auditing Dan Jasa Assurance.*, 12.

- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Mardikanto, T. (2014). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59. https://www.academia.edu/30213987/Akuntansi_Pertanggungjawaban_sosial_Corporate_sosial_Responsibility_
- Miloud, T. (2014). Placing stakeholder theory within the debate on corporate social responsibility. *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility: Emerging Markets Focus*, 12(1), 531–550. https://doi.org/10.1142/9789814520386_0019
- Rindawati, M., & Asyik, N. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 2–5.
- Rokhlinasari, S. (2016). *Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR Perbankan*.
- Sen, S. (2007). *Corporate social responsibility in small and medium enterprises: application of stakeholder theory and social capital theory*. 44(2004), 3–6.
- Theodoulidis, B., Diaz, D., Crotto, F., & Rancati, E. (2017). Exploring corporate social responsibility and financial performance through stakeholder theory in the tourism industries. *Tourism Management*, 62, 173–188. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.03.018>
- Trisakti, S. C. (2021). *Sustainability Report PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia, Jakarta.